

Urgensi Psikologi Belajar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Halimahtun Syaddiyah, Neviyarni, Herman Nirwana

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 27, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted May 15, 2025

Available online May 18, 2025

Keywords:

Psikologi belajar, bimbingan dan konseling, strategi pembelajaran

Keywords:

Learning psychology, guidance and counseling, learning strategies



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Urgensi integrasi psikologi belajar dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) semakin meningkat seiring kompleksitas tantangan pembelajaran di era modern. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran psikologi belajar dalam mendukung efektivitas layanan BK melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal akademik, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip psikologi seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme memperkuat intervensi BK dalam aspek motivasi, strategi belajar, dan kemandirian siswa. Integrasi ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman terhadap karakteristik belajar peserta didik dan mendorong pendekatan konseling yang lebih adaptif dan personal. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan psikologi pendidikan bagi konselor dan membuka peluang penelitian lanjutan berbasis tindakan atau eksperimen.

ABSTRACT

The urgency of integrating educational psychology into guidance and counseling services is increasing in response to the growing complexity of learning challenges in modern education. This article aims to examine the role of learning psychology in enhancing the effectiveness services through a qualitative literature study approach. Data were collected from academic journals, reference books, and relevant research reports, and analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that psychological principles such as behaviorism, cognitivism, and constructivism strengthen counseling interventions in terms of motivation, learning strategies, and student autonomy. This integration contributes to a deeper understanding of learners' characteristics and supports more adaptive and personalized counseling approaches. The study emphasizes the importance of educational psychology training for counselors and suggests future research using action-based or experimental methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan modern dihadapkan pada tantangan kompleks yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis. Dalam konteks ini, psikologi belajar berperan penting sebagai fondasi dalam menjalankan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Perkembangan ilmu psikologi belajar dari behavioristik ke konstruktivisme sangat penting dalam mendukung praktik bimbingan konseling di abad ke-21 (Sandra, 2025). Berdasarkan studi terbaru, meningkatnya kasus kecemasan dan stres akademik pada siswa mengharuskan adanya penguatan pendekatan psikologis dalam sistem BK sekolah (Maemunah et al., 2025).

Menurut Ilahi dan Hafid (2024), layanan BK saat ini belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi belajar secara optimal, sehingga efektivitas intervensi menjadi kurang maksimal. Hal ini menciptakan celah dalam memberikan layanan yang komprehensif kepada siswa. Psikologi belajar memberikan pemahaman mendalam mengenai proses mental dalam belajar, seperti motivasi, persepsi, memori, dan transfer belajar. Pengetahuan ini menjadi krusial untuk merancang strategi intervensi konseling yang tepat sasaran.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor psikologis seperti *self efficacy* dalam mendukung siswa, terutama dalam konteks bimbingan dan konseling. Pemahaman ini memungkinkan konselor untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan (Firmansyah, 2024). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru BK belum memiliki kompetensi penuh dalam menerapkan teori psikologi belajar dalam layanan mereka. Nurmawati dan Gahana (2024) menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk

*Corresponding author

Email: halimahtunsyaddiyah@student.unp.ac.id, neviyarni@konselor.org, Herman.talawi@gmail.com

meningkatkan kualitas layanan BK berbasis psikologi belajar. Pembelajaran konsep mengharuskan peserta didik untuk menanggapi fitur yang relevan dengan konsep dan mengabaikan fitur yang tidak relevan dalam mengklasifikasikan peristiwa (Neviyarni N & Tarigan, 2021)

Data dari Pusat Statistik Pendidikan Nasional tahun 2023 mencatat bahwa 37% siswa mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan aspek psikologis, seperti rendahnya motivasi dan kepercayaan diri. Ini menandakan urgensi peran psikologi belajar dalam penanganan masalah belajar siswa. Selain itu, tren global pendidikan inklusif juga mendorong pergeseran paradigma BK dari pendekatan remedial ke pendekatan preventif dan pengembangan, yang sangat bergantung pada prinsip-prinsip psikologi belajar (Tente et al., 2024).

Dalam praktiknya, penerapan psikologi belajar dapat membantu guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dan merancang intervensi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Anggraini (2025). Tetapi, masih banyak satuan pendidikan yang belum memiliki panduan operasional berbasis psikologi belajar dalam penyelenggaraan layanan BK. Ini menciptakan kesenjangan kebijakan dan praktik di lapangan.

Penelitian Rahmatullah (2025) mengungkapkan bahwa penerapan konseling berbasis kognitif-behavioral yang dikombinasikan dengan teknik psikologi belajar mampu meningkatkan self-esteem dan performa akademik siswa secara signifikan. Kurangnya pemahaman mendalam tentang psikologi belajar juga berdampak pada kegagalan intervensi BK dalam menangani masalah seperti prokrastinasi akademik, sebagaimana dijelaskan oleh Karsella (2024).

Oleh karena itu, integrasi psikologi belajar dalam pelayanan BK tidak hanya bersifat strategis, tetapi juga esensial dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Artikel ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana teori dan prinsip psikologi belajar dapat diimplementasikan dalam praktik layanan BK yang baik dan efektif.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan model layanan BK berbasis psikologi belajar serta manfaat praktis berupa panduan implementatif bagi guru BK di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran sentral psikologi belajar dalam mendukung kesuksesan layanan bimbingan dan konseling yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam peran psikologi belajar dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (Zed, 2008). Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap konsep-konsep teoretis melalui sumber-sumber tertulis tanpa harus melakukan observasi langsung ke lapangan (Habsy, 2017). Studi literatur dalam konteks ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan artikel dari repositori universitas.

Teknik ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan secara purposif, yaitu berdasarkan tingkat relevansi dan kontribusinya terhadap topik yang sedang diteliti (Purwanti, 2024). Fokus utama pengumpulan data diarahkan pada dokumen yang membahas teori-teori psikologi belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, serta aplikasinya dalam layanan konseling pendidikan. Proses pencarian dilakukan melalui teknik penelusuran sistematis menggunakan kata kunci yang relevan di berbagai basis data akademik dan perpustakaan digital seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal kampus.

Setiap dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan validitas dan kredibilitas sumber, seperti jurnal terakreditasi dan buku teks akademik. Karena bersifat dokumentatif, penelitian ini tidak melibatkan partisipasi subjek manusia. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, konsep kunci, dan hubungan antara teori dengan praktik dalam ruang lingkup psikologi belajar dan BK. Teknik ini memudahkan peneliti untuk mengorganisasi informasi ke dalam tema-tema utama seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, intervensi konseling, dan pendekatan psikologis dalam pelayanan BK (Mungin, 2012). Hasil akhir dari analisis digunakan sebagai dasar untuk membangun pemahaman teoretis yang mendalam dan aplikatif, guna mendukung peningkatan efektivitas layanan BK berbasis prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi belajar memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik belajar peserta didik. Dengan pemahaman mendalam terhadap psikologi belajar, guru BK dapat menyesuaikan pendekatan

intervensi secara individual sesuai kebutuhan siswa. Teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme sangat esensial dalam merancang strategi intervensi yang tepat dan adaptif (Slavin, 2018; Santrock, 2021). Pemahaman ini memungkinkan konselor memahami proses belajar siswa dan bagaimana mereka dapat diberikan dukungan secara optimal selama proses tersebut berlangsung.

Layanan BK yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip psikologi belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Salah satu temuan penting menunjukkan bahwa integrasi prinsip behaviorisme, melalui penggunaan reinforcement yang konsisten, dapat membentuk kebiasaan belajar positif siswa (Skinner, 1953; Woolfolk, 2019). Selain itu, penerapan pendekatan kognitivisme secara signifikan mendukung konselor dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah, termasuk dalam mengelola persepsi negatif terhadap tugas-tugas akademik (Ormrod, 2020). Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa penerapan pendekatan behaviorisme dalam praktik BK mampu mendorong pembentukan kebiasaan belajar positif pada siswa melalui teknik penguatan yang konsisten selama proses konseling (Suci et al., 2023). Pendekatan kognitivisme secara signifikan mendukung kegiatan konseling yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sehingga guru BK lebih mampu membantu siswa dalam mengelola persepsi negatif terhadap tugas-tugas belajar (Fikri et al., 2023).

Data literatur menunjukkan bahwa konseling berbasis konstruktivisme memperkuat posisi siswa sebagai agen aktif dalam proses belajarnya. Pendekatan ini membantu siswa membangun makna personal dari pengalaman belajar mereka. Studi-studi terdahulu menyebutkan bahwa layanan BK yang mengabaikan aspek psikologi belajar cenderung bersifat normatif dan kurang efektif. Sebaliknya, layanan yang berbasis psikologi belajar terbukti lebih responsif terhadap masalah-masalah pembelajaran kompleks seperti motivasi rendah, kebosanan belajar, dan prokrastinasi akademik (Putri et al., 2023). Integrasi psikologi belajar dalam layanan BK juga berdampak positif pada kesejahteraan emosional siswa. Melalui pemahaman tentang proses belajar dan tantangan yang dihadapi siswa, konselor dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan yang berkaitan dengan pembelajaran (Nastiti & Hanif, 2024).

Beberapa studi menyatakan bahwa layanan BK yang tidak memperhatikan aspek psikologi belajar cenderung bersifat normatif dan kurang mampu merespon kompleksitas masalah belajar, seperti kebosanan, motivasi rendah, dan prokrastinasi akademik (Woolfolk, 2019; Santrock, 2021). Moreno (2010) menjelaskan bahwa modeling, atau peniruan perilaku, merupakan alat penting dalam pembelajaran sosial. Efek modeling mencakup akuisisi keterampilan baru, penguatan perilaku yang sudah ada, dan penghambatan atau pelemahan perilaku yang tidak diinginkan. Keberhasilan modeling dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Sebaliknya, layanan yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi belajar terbukti lebih adaptif dan responsif terhadap permasalahan tersebut. Selain berdampak pada peningkatan prestasi, layanan BK berbasis psikologi belajar juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa. Konselor yang memahami tantangan proses belajar siswa dapat memberikan dukungan yang lebih akurat dalam membantu siswa menghadapi stres dan kecemasan akademik (Bruning, Schraw, & Norby, 2020).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala dalam implementasi, yaitu terbatasnya latar belakang psikologi pada sebagian besar guru BK yang terlibat dalam studi, yang menghambat penerapan prinsip-prinsip psikologi belajar secara optimal. Padahal, pelatihan atau workshop yang berfokus pada psikologi belajar terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan konseling, terutama jika mencakup aspek perkembangan kognitif dan emosional siswa (Gagne, 1985). Temuan ini mendukung teori Gagne mengenai pentingnya mengidentifikasi kondisi internal siswa sebelum merancang intervensi pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan humanistik Carl Rogers, yang menekankan pentingnya empati dan pemahaman terhadap pengalaman subjektif siswa dalam proses konseling (Rogers, 1961).

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru BK tidak sekadar menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi belajar melalui pendekatan psikologis yang tepat. Keterlibatan aktif guru dalam memahami kondisi psikologis siswa terbukti mendukung efektivitas layanan. Sayangnya, keterbatasan waktu serta beban administratif menjadi hambatan dalam pelaksanaan intervensi konseling yang berbasis psikologi belajar. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya penguatan kapasitas dan penyediaan sumber daya pendukung bagi konselor agar mampu mengintegrasikan psikologi belajar dalam praktik konseling secara menyeluruh.

Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan paradigma layanan BK yang berbasis psikologi belajar. Selain memperkaya khasanah literatur pendidikan, hasil penelitian ini juga memberikan pedoman praktis bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Penerapan behaviorisme dapat digunakan untuk membentuk perilaku belajar

adaptif melalui penguatan positif, kognitivisme membantu memahami bagaimana siswa memproses informasi dan berpikir, serta konstruktivisme menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Slavin, 2018; Ormrod, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa integrasi psikologi belajar dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) secara signifikan meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan kepada siswa. Temuan utama mengungkapkan bahwa pemahaman mendalam tentang teori-teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, memungkinkan konselor untuk merancang pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori BK dengan menekankan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan aspek psikologis dalam praktik konseling, serta memperkuat argumen bahwa layanan BK yang efektif harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa. Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana peningkatan kesejahteraan emosional siswa dan pengembangan keterampilan belajar yang positif dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya validasi empiris langsung dan keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas intervensi psikologi belajar dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

REFERENSI

- Anggraini, H. A. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Etika BK. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/download/572/323/>
- Fikri, M. S., Hakim, A. R., Nashrullah, A., Budiman, N., Al Hakim, I., & Mudrikah, S. (2023). Peran Pendekatan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam Memahami dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1234–1245
- Firmansyah, R., Firman, F., Netrawati, N., & Abdul Rahman, M. N. (2024). Self Efficacy dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.33627/gw.v7i1.1724>
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Habsy, B. A. (2017). *Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/324997105>
- Ilahi, A. F., & Hafid, M. (2024). Revitalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pesantren. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/attawazun/article/download/5383/2229>
- Karsella, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik. *Repository UIN FAS Bengkulu*, <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2727/>
- Maemunah, M., Luthfi, T. A., & Amriyadi, A. (2025). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMAS Islamic Centre. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/download/2697/2853>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moreno, R. (2010). *Educational Psychology*. Mexico: John Wiley & Sons, Inc.
- Mungin, M. (2012). *Analisis Isi dalam Penelitian Kepustakaan*. Jurnal BK Unesa. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22036>
- Nastiti, M. F., & Hanif, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mendukung Pemulihan Siswa yang Mengalami Trauma Psikologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 2(3), 117–121. <https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.323>
- Neviyarni, N., & Tarigan, N. (2021). Analisis Tahapan dalam Belajar Konsep. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31443>
- Nurmawati, N., & Gahana, N. M. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *BESIRU: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <http://manggalajournal.org/index.php/BESIRU/article/view/212>
- Purwanti, K. N. (2024). *Modul Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Universitas Ahmad Dahlan. <https://eprints.uad.ac.id/82820>

- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., Annisa, S., & Rezeki, S. (2023). Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.464>
- Rahmatullah, D. H. (2025). Pengembangan Panduan Konseling Cognitive Behavior Teknik Modelling untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Siswa SMA. *Repository Undiksha*, <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/23251>
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sandra, R., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling di Abad 21; Behavioristik ke Konstruktivisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10). <https://doi.org/10.33830/socius.v2i10.1360>
- Suci, R. B., Suryanti, H. H. S., & Jawandi, A. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral pada Siswa Introvert terhadap Disiplin Belajar di SMK Sakti Gemolong Tahun Pelajaran 2023/2024. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 89–98.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tente, Q. N., Putri, A. T. A., & Laila, A. A. (2024). Minimnya Efektivitas Layanan BK di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai. *Jurnal Psikologi Reflektif*, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpr/article/download/7364/8288>
- Zed, M. (2008). *Literature Review: Langkah Awal Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.